

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik identitas telah lama diperbincangkan oleh para pakar, ilmuwan dan peminat politik. politik identitas telah menarik minat untuk diteliti lebih dalam lagi, perbincangan mengenai politik identitas telah lama terjadi pada masa lalu hingga masa sekarang. Politik identitas di Indonesia sendiri telah terjadi sangat lama dari jama kolonial Belanda hingga reformasi politik identitas banyak digunakan oleh elite elit politik sebagai alat dalam melawan penindasan dan melakukannya persuasi kepada masyarakat. Tetapi sayangnya di Indonesia yang merupakan negara demokrasi dan mempunyai penduduk yang beraneka ragam dengan banyak suku, ras, etnis, agama dan kelompok kepentingan lainnya politik identitas menjadi permasalahan dikarenakan ada beberapa orang yang setuju dengan politik tetapi juga ada yang tidak setuju dengan politik identitas.

Beberapa pakar atau ahli politik di Indonesia memperdebatkan penggunaan politik identitas ada yang memperbolehkan penggunaan dari politik identitas tersebut ada juga yang menolak penggunaan politik identitas, pihak yang tidak setuju dengan politik identitas merasa bahwa politik identitas dapat merusak kesatuan dan keragaman di masyarakat. Kekhawatiran lain dari para penolak politik identitas adalah karena politik identitas yang digunakan di Indonesia hanya digunakan untuk mempertegas kekuatan politik tertentu serta

menjatuhkan konstestan politik lainnya¹ jika politik identitas lebih jauh masuk kedalam masyarakat bisa menjadi pemicu untuk munculnya konflik di masyarakat.

Sedangkan menurut pendapat yang setuju dengan politik identitas beranggapan bahwa ajang dari demokrasi adalah wahana yang bebas dan siapa pun bisa bebas dalam menjual ide-idenya, gagasannya, keyakinannya serta dapat mengajak masyarakat untuk memperjuangkan hak hak individunya dan sosialnya masing masing. Menurut pandangan Iqbal Hanafi (staff pengajar Fisip UGM) digunakannya identitas dalam panggung politik adalah sah dan belum tentu berbahaya bagi demokrasi. Jadi, yang diperlukan adalah penegakan mekanisme yang dapat memastikan bahwa praktik politik identitas dilakukan secara beradab, untuk membebaskan demokrasi dari politik identitas adalah hal yang sulit terwujud.²sedangkan menurut dari Umar Suryadi Bakry penilaian terhadap politik identitas tidak dapat disederhanakan pada sebatas penilain dari norma, baik atau buruk, bahaya atau tidak bahaya, merusak atau pembangunan. Sebab inti dari politik identitas itu adalah sebuah Upaya manifestasi dan artikulasi dari sebuah kepentingan. Menurutnya ruang akan selalu terbuka lebar bagi siapapun. Selama sistem yang berlaku belum dapat mengakomodasi secara

¹ Ali Fachry, *Politik Identitas dalam perspektif Al-Quran dan Teori Modern* (Jakarta: Pustaka AL-KAUTSAR, 2022) Hal.3

² M.Iqbal Ahnaf, "*Poltik identitas tak terhindarkan, dan tak selalu buruk,*" dalam <https://crcs.ugm.ac.id/politik-identitas-tak-terhindarkan-dan-tak-selalu-buruk/> , diakses pada 14 Juni 2023

adil terhadap kepentingan berbagai kelompok yang ada, politik identitas akan selalu mewarnai dinamika politik di masyarakat.³

Kebanyakan politik identitas digunakan dalam pemilihan umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala daerah (Pilkada) hal tersebut merupakan hal yang sangat wajar didalam negara yang menganut sistem demokrasi. Penggunaan dari politik identitas sendiri bertujuan untuk menarik minat pemilih agar dapat memilih pasangan calon tersebut, politik identitas bisa dibilang berhasil di dalam pemilihan seperti misalnya yang dapat dilihat pada Pilkada Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017. Penggunaan politik Identitas di Pilkada gubernur DKI Jakarta tahun 2017 sangat gencar- gencar karena setiap forum politik, diskusi politik, berita dan lain lain pasti membahas tentang politik identitas.

Penyebaran politik identitas sendiri bisa berhasil karena melalui media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluannya sehari hari bahkan hingga informasi penting mengenai ekonomi, politik, sejarah dan lain lain semua bisa dilihat melalui media sosial. Media sosial bisa dibilang seperti seorang ibu yang menjadi sandaran untuk mendapatkan segala hal yang dibutuhkan kalimat ini bukan hanya sebuah metafora saja tetapi merupakan kenyataan yang dimana banyak masyarakat indonesia yang menghabiskan berjam jam di internet dan media sosial, menurut laporan dari *we are social* menunjukkan bahwa jumlah penggunaan media sosial di Indonesia sendiri bisa mencapai 60,4% jumlah populasi di Indonesia atau

³ Umar Suryadi Bhakry, *Multikulturalisme dan politik identitas: Dalam Teori dan Praktik*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020) Hal.226

sebanyak 167 juta orang pada bulan januari 2023, Adapun waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial di Indonesia bisa mencapai 3 jam 18 menit per hari yang dimana durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia.⁴

Jika melihat dari data yang disampaikan di atas tidak menutup kemungkinan bahwa media sosial menjadi salah satu cara dari penyebaran politik identitas, kegunaan sosial media dalam politik sendiri sudah digunakan sangat lama untuk menyampaikan pendapat, memberikan informasi atau keterangan dan bisa menjadi wadah masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya untuk didengar kepada para politikus dan lain lain apalagi juga banyak partai politik yang menggunakan sosial media untuk menarik minat masyarakat terkhususnya anak muda untuk mengikut mengikuti kegiatan partai politik tersebut.

Media sosial menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menarik minat masyarakat Indonesia. Penggunaan media sosial pada saat Pilkada gubernur DKI jakarta 2017 sangat gencar gencar yang dimana kubu kubu dari pasangan calon menyampaikan keunggulan, prestasi dan lain lain dari calon gubernur tersebut, bahkan juga kubu kubu dari pasangan calon tersebut menggunakan politik identitas sebagai salah satu cara mereka untuk melakukan *branding* pasangan calon tersebut.

⁴ Windi shilvina “Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023,”DataIndonesia, 3 feb,2023,
<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>

Hasil dari *branding* di media sosial dengan menggunakan politik identitas membawa dua permasalahan yaitu menjadi ajakan atau menjadi ujaran kebencian untuk menjatuhkan pasangan calon lainnya. di Indonesia penggunaan politik identitas selama diberlakukan Pemilihan umum merupakan hal yang sudah biasa dalam negara yang berdemokrasi dan multikultural dengan banyak budaya, suku, ras, agama dan kelompok-kelompok kepentingan lainnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang berada di atas, dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk sebagai dasar permasalahan yang diuraikan dengan berbagai berikut ini:

1. Bagaimana isi pesan dari politik identitas yang ada di platform media sosial?
2. Bagaimana respon dari *netizen* mengenai politik identitas tersebut?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi dari politik identitas yang ada di platform media sosial
2. Untuk mengetahui respon dari *netizen* mengenai politik identitas yang ada di media sosial

Penelitian ini dilakukan dengan mengharapkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk membantu para mahasiswa/i universitas nasional dalam menambah wawasan mengenai isu politik identitas dan bisa menjadi pembelajaran untuk mahasiswa/I, sehingga bisa melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik.

2. Bagi kelembagaan, Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi penelitian dengan yang sama lebih lanjut lagi, yaitu mengenai peran media sosial bagi politik identitas selama pemilihan umum yang terjadi di Indonesia, yang dimana bisa saja menemukan hal hal yang baru untuk di Analisa yang dapat berguna bagi program studi ilmu politik, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, serta Universtias Nasional.

3. Bagi masyarakat, penulis berharap kepada masyarakat yang membaca penelitian mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai politik identitas dan bisa belajar dari penelitian yang penulis buat.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I PENDAHULUAN : berisikan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : berisikan bagian tinjauan pustaka yang memaparkan kajian-kajian terdahulu serta kerangka teori penelitian

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: berisikan bagian metode penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang akan digunakan
4. BAB IV PEMBAHASAN : menyajikan dari hasil dan memaparkan Analisa pada proses proses bab sebelumnya yang diselesaikan dengan menggunakan metode dan teori yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi sebagai bahan untuk membahas inti dari penelitian secara sistematis. Dalam penelitian yang akan dibahas ini akan menjelaskan tentang bagaimana isi pesan dari politik identitas yang ada pada platform media sosial dan respon masyarakat mengenai isi pesan tersebut. dalam penelitian ini fokus utama nya adalah media sosial sebagai tempat yang mudah dalam penyiaran politik identitas. Subjek dari penelitian ini adalah politik identitas dan objeknya adalah media sosial.
5. BAB V KESIMPULAN : Bab V menjelaskan mengenai hasil akhir yang menjadi jawaban dari penelitian, kesimpulan akan menjadi hasil akhir dari penelitian yang akan dijelaskan dengan sangat singkat,padat dan jelas mengenai keseluruhan dari hasil penelitian,sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca nantinya. Di bab ini penulis akan menyusun hasil penelitian yang ditemukan di sumber literatur lainnya.